

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut KBBI, pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Alwi, 2007).

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011: 1).

Sistem pendidikan nasional saat ini memiliki tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai alat-alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Perubahan yang kompleks menuntut kemampuan manusia berubah sangat cepat untuk mengikuti laju perubahan zaman yang cepat juga. Kesuksesan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kemampuan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Jadi pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk bertanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Menurut sudut pandang proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan menimbulkan

perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2013: 3-4).

Salah satu cabang dari IPA adalah Fisika yang merupakan ilmu yang lahir dan berkembang dengan langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Fisika pada hakekatnya adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang sesuai dengan fenomena alam.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun 2016, banyak siswa yang mengatakan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan penerapan rumus-rumus fisika dalam penyelesaian soal juga tidak mudah. Siswa juga mengatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengerjakan soal fisika jika soal yang diberikan guru sama dengan contoh soal yang diberikan. Hal ini tentu saja akan membuat siswa tidak dapat mengembangkan pola pikirnya dalam mengerjakan soal-soal fisika yang lebih bervariasi. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak melibatkan siswa secara aktif dan hanya menekankan siswa untuk menghafal rumus dan mencatat materi yang ada.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan angket kepada 30 siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis kelas X-IPA-2 semester II pada tanggal 25 Januari 2017 diperoleh hasil bahwa 64,5 % berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik, 58,06 % menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi fisika, dan 70,9% siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah membuat permainan saat belajar fisika. Hasil angket juga diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas masih berpusat pada guru. Guru menjelaskan dipapan tulis, siswa mencatat materi dan mengerjakan soal. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari angket yang menunjukkan bahwa siswa jarang mengulang pelajaran

dirumah karena tidak memiliki buku pegangan sendiri di rumah, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran serta penggunaan alat-alat laboratorium disekolah yang tidak maksimal dan kurangnya motivasi siswa mempelajari fisika di luar sekolah.

Selain itu, studi pendahuluan juga dilakukan peneliti melalui wawancara kepada guru fisika di SMA Negeri 1 Batang Kuis yaitu Bapak P Manullang, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran fisika itu sulit karena guru fisika menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memakai metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dengan kurangnya motivasi. Minat siswa pada mata pelajaran fisika juga kurang menonjol, ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas X-IPA yaitu 70. Rata-rata yang mampu memperoleh nilai sesuai KKM sebanyak 15 siswa di tiap kelas, sedangkan siswa lainnya masih memperoleh nilai dibawah 70 dari total jumlah siswa yang ada. Menurut siswa, mata pelajaran fisika sulit karena guru kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif, bahkan jarang melakukan diskusi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI. Menurut Dave Meier (2003) *Accelerated Learning* sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. *Accelerated Learning* juga digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel. Meier (2003) juga menganggap *Accelerated Learning* adalah hasil yang dicapai, bukan suatu metode atau pendekatan yang digunakan. Melalui *Accelerated Learning* diharapkan pembelajaran di kelas dapat terjadi lebih cepat, lebih maksimal, dan menyenangkan serta siswa dapat mengingat lebih banyak seperti yang telah dilakukan oleh Dave Meier. Sedangkan dengan pendekatan SAVI diharapkan siswa dapat memaksimalkan seluruh indranya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Penelitian sebelumnya mengenai metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI, yaitu oleh Tomas U and Ganiron Jr (2013), Lestari dan Utiya Azizah (2012), Lubis Ricca Mauliza dan Eva Marlina (2015), serta Fatmawati dan Dadi Rusdiana (2015) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Accelerated Learning* meningkatkan hasil belajar, membuat siswa berpartisipasi aktif secara individu maupun kelompok, berpikir lebih cepat, kreatif, mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dalam mengerjakan proyek-proyek, serta menjadi inovator yang lebih baik. Ada pengaruh metode *Accelerated Learning* dengan Pendekatan SAVI terhadap hasil belajar siswa dari penelitian tersebut antara lain respon siswa sangat positif dalam pembelajaran, peningkatan ketuntasan belajar, dan rata-rata hasil belajar siswa melebihi dari nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki saran-saran untuk peningkatan pembelajaran menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas dengan memperhatikan dan membimbing siswa selama bekerja dalam kelompok, waktu yang digunakan harus lebih efisien, dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dan memperbaiki kelemahan-kelemahan peneliti sebelumnya dengan cara mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar serta menggunakan media agar waktu yang digunakan lebih efisien sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode *Accelerated Learning* Dengan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran fisika dan nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah KKM.
2. Persepsi siswa terhadap fisika yang masih dominan beranggapan bahwa fisika kurang menarik, sulit dipahami, banyak rumus, cenderung mencatat dan mengerjakan soal secara matematis.
3. Kurangnya keterlibatan (keaktifan) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*)
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A 2016/2017.
2. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI di kelas eksperimen dan pembelajaran langsung di kelas kontrol.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi Pokok Suhu dan Kalor.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi Suhu dan Kalor di kelas X-IPA semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam perbaikan variasi pembelajaran Fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor di tempat pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan metode pembelajaran yang sama dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran di dalam pembelajaran siswa di kelas.

## 1.7 Defenisi Operasional

Definisi operasional yang mengacu pada penelitian, antara lain :

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan peserta didik berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan tersebut mengacu pada 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. *Accelerated Learning* juga digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi serta bersifat terbuka dan fleksibel. Oleh karena itu, suasana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan maksimal.